

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMAN SE-KECAMATAN BANDA
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Ruliati Yusuf¹, Muhammad Danial², Muhammad Anwar³
Pendidikan Kimia

Pascasarjana Program Studi Kimia Universitas Negeri Makassar

Email: Ruliaty92yusuf@gmail.com

ABSTRACT

The study aims at examining (1) the influence of parenting on learning of self concept of learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (2) the influence of self concept on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (3) The influence of learning motivation on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (4) the influence of parenting through learning motivation on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (5) the influence of self concept through learning motivation on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (6) the influence of parenting, self concept, and learning motivation on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district. The populations of the study were 270 students and samples were 135 students. Data were analyzed using statistics descriptive analysis and statistics inferential analysis with path analysis. Data were collected through fill-in the questionnaire and document analysis. Data were analyzed by using statistics descriptive to describe parenting, self concept, and learning motivation, and learning outcomes; whereas, statistics inferential analysis was used to test the hypothesis by using path analysis at the significant level $\alpha = 0,05$. The results of the study reveal that (1) the parenting gives positive influence in learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (2) the self concept gives positive influence in learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (3) the learning motivation gives positive influence on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (4) the parenting pattern give positive influence through learning motivation on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, (5) the self concept gives positive influence in learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district, and (6) the parenting, self concept, and learning motivation collaboratively give positive influence on learning outcomes at SMAN in Banda subdistrict of central Maluku district. Therefore, suggestions based on the results of the study are the students should instill positive self concept on themselves and parents should pay attention on their children to help improve learning outcomes.

Keywords: *parenting pattern, self concept, motivation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, (2) Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, (4) Untuk

mengetahui pengaruh pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, (5) Untuk mengetahui pengaruh konsep diri melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, dan (6) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 270 peserta didik dengan jumlah sampel 135 peserta didik. Metode penganalisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Teknik pengumpulan data melalui pengisian angket dan analisis dokument. Data dianalisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar dan hasil belajar dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (dengan taraf signifikansi $\alpha= 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah (2) konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah (3) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah (4) Pola asuh orang tua berpengaruh positif melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah (5) Konsep diri berpengaruh positif melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah (6) pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar (Sudjana, 2009).

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada seorang peserta didik yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dicapai dengan cara menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi prestasi belajar seluruh bidang studi dan hasil belajar bidang tertentu.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah (Prastya Nur Aini, 2012).

Hasil belajar yang rendah terlihat dari hasil belajar peserta didik yang ada di SMAN sekecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, pada kelas X SMAN di Kecamatan Banda, nilai ulangan tengah semester genap pada mata pelajaran kimia, terdapat beberapa peserta didik yang mendapat nilai di bawah batas ketuntasan. Adapun hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 20%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMAN di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah yaitu 68. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar selama waktu yang ditentukan bersama. Dalam suatu pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi belajar.

Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga, tentu merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga meliputi suasana lingkungan keluarga, relasi antara anggota keluarga dan pola pengasuhan orang tua. Kehidupan dalam tiap

keluarga berlainan, ada keluarga yang kurang harmonis, ada orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya, dan ada pula anak yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap suksesnya pendidikan anak berperan penting dalam membentuk anak-anaknya menjadi manusia yang berakhlak dan cerdas. Kepedulian orang tua terhadap anak-anaknya dapat dilihat seperti cara orang tua dalam menuntun anak-anaknya ke arah yang lebih baik. Agar anak disekolah tetap semangat untuk belajar maka orang tua harus memperhatikan dan selalu memenuhi kebutuhan belajar anak termasuk aturan belajar, disiplin belajar, dan mengerjakan tugas yang di berikan. Apabila keluarga atau orang tua sadar akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak seperti jam belajar dan kapan anak bermain, sehingga anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan akan membawa anak dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Biasanya peserta didik mempunyai lingkungan keluarga yang baik akan mempunyai hasil belajar atau prestasi belajar yang baik pula, dan sebaliknya peserta didik yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis akan mempunyai prestasi atau hasil belajar yang kurang baik. Akan tetapi mungkin ada anak berprestasi baik, namun hidup dilingkungan keluarga yang kurang harmonis.

Selain itu, situasi belajar bersifat kompleks dan menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen yang pada hakikatnya setara dengan kemampuan intelegensi. Interaksi dari berbagai komponen yang berbeda antara peserta didik dengan lainnya merupakan dasar dari keberhasilan belajar. Sukmawati (2008) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi orang tua,

guru, teman, masyarakat dan sekolah. Sedangkan faktor internal meliputi aspek pengetahuan dan sikap peserta didik. Aspek pengetahuan meliputi pendengaran, pikiran, persiapan, struktur psikologis, kemampuan, inspirasi dan gaya pengetahuan. Pada aspek afektif meliputi motivasi, minat, dan konsep diri.

Perbedaan seseorang dari aspek efektif cenderung menentukan penyesuaian diri dari kualitas hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor perhatian orang tua adalah konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor internal peserta didik yang dianggap penting yang dipengaruhi emosi sosial peserta didik yang mana cara seseorang tegas dapat membantu peserta didik untuk optimis dan percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Persepsi yang positif terhadap kepribadian akan mempengaruhi konsep diri kearah positif, dan mendorong peserta didik untuk meraih keberhasilan. Syam (2012) menegaskan hal ini bahwa peserta didik dengan cara seseorang yang tegas akan semakin bersemangat dalam sistem belajar, sehingga semakin besar peluang untuk mencapai keberhasilan belajar karena tidak putus asa dan mampu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka ia akan cenderung bersifat pesimis. Sehingga ia akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya. Konsep diri merupakan pengetahuan dan keyakinan tentang diri sendiri, ide-ide, perasaan dan ekspektasinya (Woolfolk, 2009).

Konsep diri terbentuk akibat pengalaman interaksi dengan orang lain yaitu dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang diri individu tersebut dalam artian konsep diri tersebut membayangkan apa yang orang lain pikirkan tentang diri individu tersebut. Pada usia remaja, kondisi

perkembangan masih labil sehingga memungkinkan terbentuknya konsep diri positif apabila didukung oleh lingkungan sosial masyarakat, sekolah, dan keluarga. Pencarian identitas diri ini diharapkan dapat membentuk konsep diri positif karena akan berpengaruh terhadap pemikiran, perilaku, serta pendidikan dalam pencapaian hasil belajar (Santrock, 2014).

Guru kimia dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik sebagai anjuran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah disempurnakan dengan kurikulum 2013. Kondisi belajar menyenangkan juga didukung oleh fasilitas memadai akan memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mampu dan cakup, bisa bertanggung jawab terhadap gagasan, rencana dan tindakan yang dilakukan. Hal ini memperlihatkan kompleks perkembangan motivasi melatarbelakangi perilaku individu (Ardhana, 1990).

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Kurangnya motivasi pada diri peserta didik dapat menjadikan hasil belajar kurang memuaskan, walaupun sebenarnya peserta didik tersebut memiliki intelegensi yang tinggi. Motivasi untuk belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat ingin berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan, faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, kelengkapan fasilitas belajar, dan lain sebagainya (Sadirman, 2011).

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik diantaranya Hamid (2011) yang meneliti tentang hubungan sikap sosial peserta didik, motivasi belajar, pendapat peserta didik tentang kemampuan mengajar guru dan perhatian orang tua dengan prestasi peserta didik kelas X SMK. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sikap sosial peserta didik, motivasi belajar dan perhatian orang tua, memiliki hubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Herniati (2011) tentang gaya pengasuhan, konsep diri, motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik pada berbagai model pembelajaran, yang hasil penelitiannya bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Peserta didik.

Ketika dilakukan observasi awal di Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah di Kelas X bahwa hasil belajar peserta didik yang ada disana masih bersifat fluktuatif. Hal ini disebabkan, oleh diri peserta didik atau pun dari lingkungan peserta didik itu sendiri, seperti kurangnya perhatian orang tua, sering bertengkar dengan teman sebaya, selalu ingin tampil berbeda dari teman-temannya yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memegang peranan penting dalam kaitannya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pola asuh orang tua dan konsep diri, merupakan dua variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga dapat juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil*

Belajar Peserta Didik Kelas X di SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan populasi seluruh peserta didik kelas X SMAN di kecamatan Banda kabupaten Maluku Tengah berjumlah 270.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner dan pencatatan dokument. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi belajar sedangkan pencatatan dokument digunakan untuk mengumpulkan data mengenai nilai hasil tes ujian semester genap tahun ajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran kimia.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

1. Deskriptif ketiga variabel

No	Variable	Rata-rata Skor (mean)
1	pola asuh orang tua	76, 16
2	Konsep diri	75, 59
3	Motivasi Belajar	73, 94
4	Hasil Belajar	79, 32

2. Kategori Skor Pola Asuh Orang Tua

Hasil perhitungan angket dari pola asuh orang tua pada peserta didik kelas X SMAN di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah pada Tabel 1.

Kategori Skor Pola Asuh Orang Tua

Interval Penilaian	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
81-100	32	23,7 %	Sangat Tinggi
61-80	102	75,6 %	Tinggi

41-60	1	0,7	Cukup
21-40	0	0 %	Rendah

Hasil analisis data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni mencapai 23,7% dari jumlah keseluruhan sampel, kemudian 0,7% Termasuk cukup, tergolong tinggi 75,6%, memiliki pengetahuan yang rendah 0% dan sisanya sebesar 0% memiliki pola asuh yang sangat rendah. Jadi berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah telah memiliki pola asuh orang tua pada golongan tinggi.

3. Kategori Skor konsep Diri

Hasil perhitungan angket dari konsep diri pada peserta didik kelas X SMAN di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah pada Tabel 3.

Kategori Skor Konsep Diri

Interval Penilaian	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
81-100	34	25,2%	Sangat Tinggi
61-80	98	72,6%	Tinggi
41-60	3	2,2%	Cukup
21-40	0	0%	Rendah
0-20	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah total	135	100	

Hasil analisis data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa konsep diri termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni mencapai 25,2% dari jumlah keseluruhan sampel,

kemudian 2,2% termasuk cukup, 72,6% tergolong tinggi, 0% memiliki pengetahuan yang rendah dan sisanya sebesar 0% memiliki konsep diri yang sangat rendah. Jadi berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah telah memiliki konsep diri pada golongan tinggi

4. Kategori Skor Motivasi Belajar

Hasil perhitungan angket dari motivasi belajar pada peserta didik kelas X SMAN di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah pada Tabel 3.

Kategori Skor Motivasi Belajar

Interval Penilaian	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
81-100	18	13,3%	Sangat Tinggi
61-80	117	86,7%	Tinggi
4-60	0	0%	Cukup
21-40	0	0%	Rendah
0-20	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah total		100	

Hasil analisis dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni mencapai 13,3%, dari jumlah keseluruhan sampel, kemudian 0% termasuk cukup, tergolong tinggi 86,7%, memiliki pengetahuan yang rendah 0%, dan sisanya sebesar 0% memiliki motivasi yang sangat rendah. Jadi berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah telah memiliki motivasi pada golongan tinggi.

5. Kategori Skor Hasil Belajar

Hasil perhitungan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah pada Tabel 4.

Kategori Skor Hasil Belajar

Interval penilaian	Jumlah	Persentase	Keterangan
81-100	64	47,4%	Sangat Baik
66-80	67	49,6%	Baik
51-65	4	3,0%	Cukup
0-50	0	0%	Kurang

Hasil analisis data dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik yakni mencapai 47,4% dari jumlah keseluruhan sampel, kemudian 49,6% termasuk baik, tergolong cukup 3,0, memiliki kategori kurang 0%, jadi berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah telah memiliki hasil belajar yang baik.

B. Analisis Inferensial

Sebelum melakukan analisis jalur antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar dan pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, maka terlebih dahulu hasil dan pengaruh pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap motivasi belajar harus diketahui. Oleh karena itu, terdapat 2 tahap dalam analisis ini. Berikut tahapan-tahapannya:

a. Tahap Pertama

Hasil Uji Hipotesis Pertama, Kedua, Dan Ketiga (Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Serta Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar dengan Menggunakan Analisis Regresi Ganda

Dimana X_1 adalah pola asuh orang tua, X_2 konsep diri dan X_3 motivasi belajar. Hasil dari regresi dari tahap pertama adalah sebagai berikut dapat dilihat pada (lampiran E.1 hal 157). secara simultan pola asuh orang tua dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Besaran pengaruh simultan adalah 0,432 atau 43,2 % merupakan kontribusi dari variabel pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap motivasi belajar. Sedangkan sisanya 56,8 % di pengaruhi faktor lain diluar model. Model simultan ini terjadi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probability sig atau $<0,05$. Pengujian signifikansi lebih lanjut diteruskan dengan pengujian individual melalui parameter statistik t. hasil pengujian individual juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan memperhatikan perolehan sig t pada jalur X_1 sebesar 0,004 sig jalur X_2 juga sebesar 0,000 kedua nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa secara simultan dan parsial pola asuh orang tua dan konsep diri dapat dijadikan variabel yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Lebih lanjut, pengaruh kausal empiris antara variabel (X_1) pola asuh orang tua dan (X_2) konsep diri ini dapat digambarkan melalui persamaan tahap pertama (satu).

$$X_3 = \rho X_3X_1 + \rho X_3X_2 + \rho X_3\epsilon_1, \text{ atau} \\ X_3 = 0,210 X_1 + 0,539X_2 + 0,754\epsilon_1.$$

Secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Besaran pengaruh dan kompensasi terhadap motivasi adalah sebesar 0,210 atau 21 % Dengan demikian, tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 21% sedangkan sisanya 79% dijelaskan faktor lain dari luar model. Secara parsial konsep diri peserta didik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Besaran pengaruh parsial dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar

0,539 atau 53,9 % Artinya, tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 53,9 % sedangkan sisanya 46,1 % dijelaskan faktor lain diluar model.

b. Tahap Kedua

Hasil Uji Hipotesis keempat dan kelima (Pola Asuh Orang Tua Serta Konsep Diri Melalui Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar dengan Menggunakan Analisis jalur

Dimana X_1 adalah pola asuh orang tua, X_2 konsep diri dan X_3 motivasi belajar. Hasil uji dari tahap kedua adalah sebagai berikut dapat dilihat pada (lampiran E.3 hal 162). Secara simultan pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar 0,601 atau 60,1 % Sisanya 39,9 % dipengaruhi faktor lain diluar model. Model simultan terjadi signifikan. Dengan memperhatikan probabilitas F sebesar 65,787 pada $sig < 0,000 < 0,05$. Setelah model simultan terbukti signifikan, maka dilakukan penelusuran jalur pengaruh parsial. Dari tiga variabel yang ditempatkan sebagai prediktor, seluruhnya memiliki nilai $sig < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh prediktor secara parsial berpengaruh terhadap Y .

Pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia. Besaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,378 atau 37,8 %. Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar kimia mampu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 37,8 % sedangkan sisanya 62,2 % dipengaruhi faktor lain di luar model. konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia. Besaran pengaruh parsial dan konsep diri terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,325 atau 32,5 % Artinya tinggi rendahnya hasil belajar kimia mampu dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 32,5 % sedangkan sisanya 67,5 % dijelaskan faktor lain diluar model. Motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia. Besaran pengaruh motivasi

belajar peserta didik terhadap hasil belajar kimia adalah sebesar 0,435 atau 43,5 %. Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar kimia mampu dipengaruhi oleh motivasi belajar kimia sebesar 43,5 % sedangkan sisanya 56,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari tiga variabel yang digunakan sebagai prediktor hasil belajar kimia, variabel pola asuh orang tua juga teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi hasil belajar kimia dibandingkan dua variabel lain yaitu konsep diri dan motivasi belajar peserta didik.

Hasil analisis uji coba pertama menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan pengujian regresi linear sederhana dengan bantuan *software SPSS 24.0*. Hipotesis diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi ($sig.t < \alpha (0,05)$). Berikut disajikan hasil output penyajian regresi sederhana dapat dilihat pada (lampiran E.2 hal 161).

Berdasarkan pengujian regresi linear sederhana diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 9,173 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $df = 132$ adalah sebesar 1,978. Ini artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,173 > 1,978$). Begitupun pada nilai $sig.t$ yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai $sig. \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mereka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka disekolah. Sedangkan untuk persamaan regresinya adalah $Y = 31,506 + 0,628X_1$ yang berarti bahwa jika nilai variabel pola asuh orang tua sama dengan 0 maka hasil belajar (Y) menjadi sebesar 31,506. Dan setiap kenaikan 1 nilai variabel X maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,628 pada variabel hasil belajar.

Hasil analisis uji hipotesis kedua menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri peserta didik terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan pengujian regresi linear sederhana dengan bantuan *software SPSS 24.0*. Hipotesis diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai

signifikansi ($\text{sig.t} < \alpha (0,05)$). Berikut disajikan hasil output penyajian regresi linear sederhana dapat dilihat pada (lampiran E.2 hal 161).

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 7,784 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $df= 132$ adalah sebesar 1,978. Ini berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,784 > 1,978$). Begitupun pada sig.t yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\text{sig.a } \alpha (0,05)$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk persamaan regresinya $Y = 33,599 + 0,578X$ yang berarti bahwa jika nilai variabel konsep diri sama dengan 0 maka hasil belajar (Y) menjadi sebesar 33,598. Dan setiap kenaikan 1 nilai pada variabel X_2 (konsep diri) maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,578 pada variabel hasil belajar.

Hasil analisis uji hipotesis ketiga menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan pengujian regresi linear sederhana dengan bantuan *software SPSS 24.0*. Hipotesis diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi ($\text{sig.t} < \alpha (0,05)$). Berikut disajikan hasil output penyajian regresi linear sederhana dapat dilihat pada (lampiran E.2 hal 162).

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 10,695 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $df= 132$ adalah sebesar 1,978. Ini berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($10,695 > 1,978$). Begitupun pada sig.t yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\text{sig.a } \alpha (0,05)$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk persamaan regresinya $Y = 26,641 + 0,712X$ yang berarti bahwa jika nilai variabel motivasi

belajar peserta didik sama dengan 0 maka hasil belajar (Y) menjadi sebesar 26,641. Dan setiap kenaikan 1 nilai pada variabel X_3 (motivasi belajar) maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,712 pada variabel hasil belajar.

Dari ketiga variabel yang digunakan sebagai prediktor hasil belajar kimia, variabel motivasi belajar teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi hasil belajar kimia dibandingkan dengan dua variabel lain yaitu pola asuh orang tua dan konsep diri.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat yang dilakukan, bahwa pengaruh pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia. keduanya berhubungan secara positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar kimia. Besar pengaruh antara pola asuh terhadap hasil belajar adalah 0,378 atau 37,8 %.

Selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi yang tidak dipengaruhi X_1 (pola asuh orang tua) terhadap hasil belajar kimia peserta didik (Y) dengan melalui variabel intervening motivasi belajar (X_3).

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi, diperoleh nilai kontribusi yang tidak dipengaruhi X_1 terhadap Y melalui X_3 yaitu sebesar 0,091 atau sebesar 9,1 %. Hal ini membuktikan bahwa Terdapat pengaruh pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima yang dilakukan antara konsep diri dengan hasil belajar kimia peserta didik melalui motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa keduanya berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar kimia. Besar pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar adalah 0,325 atau 32,5 %.

Selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi yang tidak dipengaruhi X_2 (Konsep Diri) terhadap hasil belajar kimia peserta didik (Y) dengan melalui variabel intervening motivasi belajar (X_3).

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi, diperoleh nilai kontribusi yang tidak dipengaruhi X2 terhadap Y melalui X3 yaitu sebesar 0,234 atau sebesar 23,4 %. Hal ini membuktikan Terdapat pengaruh konsep diri melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima yang dilakukan antara ketiga variabel terhadap hasil belajar yaitu X1, X2, X3, terhadap Y diperoleh bahwa H0 diterima dan H1 diterima jika F tabel lebih kecil dari F hitung atau Sig. F lebih kecil dari nilai sig. α (0,05). Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 65,787. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,673 maka F hitung lebih besar dari F tabel. Begitupun jika membandingkan nilai sig. F yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai sig α (0,05) sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain Terdapat pengaruh pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN se- Kecamatan Banda Maluku Tengah.

Besarnya pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat belajar) sebesar 0,601 atau 60,1%.

Secara keseluruhan, pengaruh-pengaruh yang dibentuk dari tahap kedua digambarkan melalui persamaan tahap kedua yaitu.

$$Y = \rho yX_1 + \rho yX_2 + \rho yX_3 + e_2, \text{ atau } Y = 0,378X_1 + 0,325X_2 + 0,435X_3 + 0,632 e_2.$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 4 dan 5 pada persamaan tahap ke 2 ini diperoleh diagram jalur empiris untuk model Y sebagaimana yang dijelaskan pada lampiran lampiran E.3 hal 166.

Besarnya Pengaruh secara proporsional

1. Pengaruh X1-Y

- ✓ Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kimia = 0,378

- ✓ Hasil yang diluar pengaruhi pola asuh orang tua/ *Indirect Effect* (Melalui X3) = $\rho X_3X_1 \times \rho yX_3 = (0,210) \times (0,435) = 0,091$

- ✓ Pengaruh Total / *Total Effect* (X1-Y secara total) = $0,378 + 0,091 = 0,469$

2. Pengaruh X2-Y

- ✓ Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kimia = 0,325

- ✓ Hasil yang diluar pengaruhi konsep diri/ *Indirect Effect* (Melalui X3) = $\rho X_3X_2 \times \rho yX_3 = (0,539) \times (0,435) = 0,234$

- ✓ Pengaruh Total / *Total Effect* (X2-Y secara total) = $0,325 + 0,234 = 0,559$

3. Pengaruh X3-Y

- ✓ Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar = 0,435

Pengaruh Simultan :

X1, X2, X3 terhadap Y

=

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Total

Variabel	Koef. Jalur (Determinasi)	Pengaruh	
		langsung	Tidak langsung
X1 terhadap X3	0.210	21 %	-
X2 Terhadap X3	0.539	53,9%	-
X1 terhadap Y	0.378	37,8%	9,1 %
X2 terhadap Y	0,325	32,5%	23,4%
X3 terhadap Y	0,435	43,5%	-

c. Pengujian Hipotesis Keenam (Pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar) dengan menggunakan analisis regresi ganda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh nilai f_{hitung} adalah sebesar 65,787 sedangkan nilai f_{tabel} untuk df = 131 adalah sebesar 1,978. Ini berarti nilai f_{hitung} > f_{tabel} (65,787 > 1,978). Begitupun pada nilai Sig.f yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai Sig. α (0,05). Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

H₁ diterima yang artinya Terdapat pengaruh pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN se-Kecamatan Banda Kabupaten Maaluku Tengah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seorang anak. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal bagi kehidupan anak karena disetiap intraksi orang tua dengan anak dalam keluarga sebagai wujud dari pengetahuan, pengalaman, keahlian dalam melakukan didikan, perlindungan, pemberian kasih sayang dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak disebut pengasuhan. Pengasuhan orang tua yang diterapkan oleh masing-masing keluarga tentunya berbeda-beda. Adanya bentuk pola pengasuhan yang diterapkan didalam keluarga dapat membentuk ciri dari anak itu sendiri.

Pada penelitian ini, variabel yang diukur adalah pola asuh orang tua peserta didik. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anaknya dilingkungan keluarga. Olehnya itu bahwa persepsi terhadap pola asuh orang tua merupakan cara pandang anak terhadap pola asuh orang tua yang diterimanya, sehingga apabila seorang anak yang mempersepsi pola asuh orang tuanya secara positif menurut pengalaman yang diterima anak, maka hal ini cenderung dapat menciptakan motivasi belajar tinggi (Nitya, 2013). Pola pengasuhan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua dikeluarga memiliki pengaruh tersendiri bagi anaknya. Pengaruh tersebut dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung

dikehidupan anak. Anak-anak cenderung memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kimia berdasarkan angket yang telah diisi dengan baik oleh peserta didik tersebut bahwa pola asuh orang tua mereka telah mampu menerapkan aspek-aspek disiplin seperti, membiasakan anak untuk bangun pagi, mengikut sertakan anak dalam peraturan keluarga, mengajarkan anak untuk berkelakuan baik, bersikap adil kepada semua anak, kebebasan berpendapat. Aspek-aspek kontrol seperti mengetahui tentang keseharian anak, mengingatkan belajar setelah bermain, mengikut perkembangan anak tentang kebutuhan sekolah, memberi izin kepada anak jika ingin keluar rumah. Aspek hukuman, seperti menemani anak belajar, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong antara sesama, memberikan contoh yang baik kepada anak, memberi penjelasan tentang semua perbuatan yang akan dan telah dilakukan, memberi penghargaan kepada anak jika anak berprestasi.

Keseluruhan aspek yang paling dominan peserta didik menilai aspek-aspek disiplin yang diterapkan orang tua seperti membiasakan anak untuk bangun pagi dan berbuat baik kepada sesama dinilai memberikan contoh yang baik untuk anak. Mengontrol tentang keseharian anak dari kegiatan sekolah dan hukuman yang edukatif kepada anak dinilai memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak dilingkungan sekitar. Olehnya itu pola asuh demokratis cenderung diterapkan dikeluarga mereka.

Paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif

terhadap hasil belajar kimia yang mereka peroleh disekolah. Artinya hasil belajar kimia peserta didik kelas X di SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dipengaruhi secara langsung oleh pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dirumah. Pengaruh tersebut juga memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar kimia disekolah. Semakin tinggi hasil belajar peserta didik disekolah maka semakin baik pula pola pengasuhan orang tua mereka dirumah. Disinilah pentingnya pendidikan keluarga, dalam pendidikan keluarga dibutuhkan aturan yang benar dan memiliki kekuatan sehingga bisa mengikat para anggota keluarga untuk mematuhi dan melaksanakannya (Anisah, 2011).

2. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. Seseorang yang menyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Perasaan individu bahwa ia tidak punya kemampuan yang dimiliki padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hak yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang

seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan. Konsep diri dapat terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar kimia berdasarkan angket yang telah diisi dengan baik oleh peserta didik bahwa kebanyakan diantara peserta didik tersebut menjawab, merasa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, saya sangat bersyukur dengan kemampuan yang saya miliki, saya ingin mengikuti kegiatan yang mengharumkan nama sekolah, saya selalu menaati peraturan-peraturan yang diterapkan disekolah, setiap tugas kimia yang diberikan oleh guru saya sangat giat menyelesaikannya, saya tidak pernah menyontek saat diberikan ujian/tes oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar kimia yang mereka peroleh disekolah. Artinya hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dipengaruhi langsung oleh konsep diri yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

Pengaruh tersebut memberi dampak positif bagi hasil belajar kimia disekolah. Semakin tinggi hasil belajar peserta didik disekolah maka semakin baik pula konsep diri peserta didik tersebut. Hasil penelitian ini yang diperoleh ternyata sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi sering berjuang untuk mengembangkan diri, mereka tahu bagaimana untuk meningkatkan potensi mereka sendiri dan motivasi internal yang tinggi. Semua akan membangun kepercayaan diri yang tinggi pula, peserta didik tidak dapat melarikan diri dari

berbagai sumber tekanan kehidupan di sekolah, seperti menjalani berbagai macam tugas, mencoba untuk menjadi stabil secara finansial, dan emosional, serta untuk memenuhi harapan guru.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

Motivasi belajar merupakan faktor yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sudah ada pada saat seseorang akan melakukan sesuatu, namun mungkin tidak disadarinya. Motivasi tiap orang untuk belajar berbeda-beda. Motivasi belajar yaitu berbagai upaya, yaitu kekuatan, atau tenaga yang dapat memberi dorongan yang dilakukan peserta didik dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud kemauan, kehendak, semangat dan cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Apabila faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut dapat diupayakan agar mendukung kegiatan belajar, maka hasil belajar yang dicapai menjadi optimal.

Hasil analisis pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar kimia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan berprestasi, optimisme, dan inisiatif.

Tinggi rendahnya hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dipengaruhi

dan signifikan oleh motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Kimia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi peserta didik. Hasil pembelajaran kimia pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari peserta didik. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran kimia dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar, dalam hal ini belajar kimia.

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kimia Melalui Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

Hasil analisis pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia pada peserta didik kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik kebanyakan peserta didik mengisi pernyataan, orang tua saya membantu memecahkan masalah saya ketika saya

mengungkapkannya, orang tua saya mengontrol kegiatan yang telah saya lakukan selama di sekolah, jika saya belajar di rumah, saya selalu ditemani oleh orang tua saya, orang tua saya selalu memberikan peringatan/ nasehat kepada saya jika melakukan kesalahan, orang tua saya memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik kepada saya dan menganjurkan untuk ditinggalkan, orang tua saya sering membangunkan saya pada pagi hari, keluarga saya saling tolong menolong sesibuk apapun mereka, orang tua saya memperhatikan saat saya belajar di rumah, orang tua saya memberi izin keluar rumah selama tujuannya jelas, ketika saya berbuat salah, orang tua saya menasehati saya.

Secara teori pengasuhan, pengasuhan dari keluarga yang baik maka seorang anak mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya sehingga dia bisa memotivasi dirinya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi perkembangan belajar anak di sekolah. Dengan demikian hasil belajar anak di sekolah juga akan mengalami peningkatan. Pola asuh yang keliru menjadikan anak bermasalah, sehingga orang tua perlu membangun kedekatan terhadap anak dengan cara melakukan komunikasi yang dialogis. Komunikasi secara emosional berfungsi sebagai sebuah sarana bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, Kurangnya komunikasi orang tua dengan anak akan menghambat perkembangan kepribadian (Jalaludin, 2003).

5. Pengaruh Konsep diri terhadap Hasil Belajar Kimia Melalui Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

Hasil analisis mengenai konsep diri melalui Motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri melalui motivasi belajar terhadap

hasil belajar kimia pada peserta didik kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan Indikator konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya keyakinan, prinsip hidup, nilai-nilai aturan, penampilan diri, hubungan dengan teman sebaya dan keluarga, dan prestasi akademik. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan angket. Pernyataan angket yang telah diisi oleh responden kebanyakan diantaranya mengisi, saya merasa senang jika belajar kelompok dengan teman-teman saya, saya selalu melibatkan diri dalam kegiatan kelompok ekstrakurikuler kimia di sekolah, saya adalah orang pandai dalam belajar kimia, saya adalah orang yang tidak takut dalam kegagalan, saya adalah orang yang ingin berusaha menjadi lebih baik dan membanggakan, saya memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga saya, saya memiliki cita-cita untuk membahagiakan dan membanggakan diri sendiri, keluarga dan orang lain, saya tidak pernah merasa minder/malu dengan teman-teman saya, nilai-nilai mata pelajaran kimia saya memuaskan dan sangat memuaskan, saya merupakan peserta didik yang cukup berprestasi.

Secara teori yang dikemukakan oleh (Pambudi, 2012) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah semua kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri turut mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya. Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimilikinya. semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasinya untuk mencapai tujuan. Seseorang dengan konsep diri kurang, cenderung kehilangan motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. sehingga konsep diri berperan penting dalam pembentukan motivasi dan prestasi seseorang. (Fernald, 1999).

6. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMAN Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

Berdasarkan hasil penelitian pada pola asuh orang tua, konsep diri dan motivasi belajar mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar kimia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Puspicahtyani (2006) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sunaryati (2015) yang menyatakan bahwa konsep diri dapat memperkuat pengaruh prestasi belajar peserta didik. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winkel (2012) bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik selain faktor intelegensi yang dimilikinya. Pada taraf tertentu kemampuan intelektual juga harus dimiliki oleh seseorang dalam keberhasilan, namun tidak disertai dengan motivasi untuk berprestasi maka hal tersebut tidak akan memberikan banyak pengaruh.

Orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sikap dalam setiap mengambil keputusan baik itu dalam belajar maupun yang lain, orang tua hanya membimbing dan memberi masukan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh anak dengan pendekatan yang hangat. Dengan demikian, semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi hasil belajar kimia peserta didik.

KESIMPULAN

1. Pola asuh orang tua Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah terhadap hasil belajar kimia peserta didik berada pada kategori tinggi.
2. Konsep diri Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah terhadap hasil

belajar kimia peserta didik berada pada kategori tinggi.

3. Motivasi belajar peserta didik Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah terhadap hasil belajar kimia peserta didik berada pada kategori tinggi.
4. Hasil belajar peserta didik Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah berada pada kategori baik.
5. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kimia peserta didik Se-Kecamatan Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.
6. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kimia peserta didik Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.
7. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.
8. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.
9. Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik Se-Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Elisa T, Amri. 2011. *Konsep diri (Self Councept) Merupakan Terpenting Dalam Setiap Pembicaraan Mengenai*
- Budiarnawan, A., Antari M., Rati. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di desa Selat. *e-Journal. Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.

- Efendi, M, A. 2013. Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri. Universitas Muhammadiyah Surakarta. e- "journal. *Penelitian Humaniora*. 14 (1).
- Fernald, LD., & Fernald, P.S. (1999). *Introduction to psychology*. (5 ed). India: A.I.T.B.S. Publishers & Distributors (Regd).
- Hamid. 2011. Hubungan Sikap Sosial Siswa, Motivasi Belajar, Pendapat Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Program *pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin,R. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV.Remadja Karya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pambudi, S, P.,Wijayanti, Y, D. 2012. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*. 1 (1) 149-156.
- Prastya Nor Aini, Abdullah Tama. Pengaruh dan Kemandirian Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul. *e.jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. U niversitas Negeri Yogyakarta. Vol. X. No 1. Hal 48-69.
- Puspitasari, B, D. 2012. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negerii 1 Bancak. *e-journal. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Empath*. 1 (1)
- Santrock, J.W. 2007. *Adolescence* (7th ed.). NewYork: Mc Graw Hill.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sman se-Kecamatan Banda, 2018. *Data Pokok Pendidikan kesiswaan tentang jumlah siswa yang terupdate*. Banda Naira Maluku Tengah.
- Sukmawati. 2008. Pengaruh Faktor-Faktor Kognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Volume 1 No.3/Maret 2008*.
- Sudarwan Danim. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryati. 2015. *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Berfikir Devergen Biologi-biologi Siwa SMAN 1 Makassar*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Syam NW. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Winkel, WS. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: GramediaWidia Sarana Indonesia.
- Woolfolk A. 2009(a). *Educational Psychology: Active Learning Edition, Edisi Kesepuluh (Jilid I)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar